

## IMPLEMENTASI KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA KESENIAN TRADISIONAL JAWA INDONESIA

**Hanifah Nuryani**

Universitas Negeri Yogyakarta  
Email: [hanifahnuryani.2019@student.uny.ac.id](mailto:hanifahnuryani.2019@student.uny.ac.id)

**Berliana Hutagalung**

Universitas Negeri Yogyakarta  
Email: [berlianahutagalung.2019@student.uny.ac.id](mailto:berlianahutagalung.2019@student.uny.ac.id)

**Wahyu Purwaningsih**

Universitas Negeri Yogyakarta  
Email: [wahyupurwaningsih.2019@student.uny.ac.id](mailto:wahyupurwaningsih.2019@student.uny.ac.id)

**Ali Mustadi**

Universitas Negeri Yogyakarta  
Email: [ali\\_mustadi@uny.ac.id](mailto:ali_mustadi@uny.ac.id)

**Abstract:** *This study aims to describe and interpret the implementation of the character of patriotism in traditional Javanese Indonesian art. This research method uses a qualitative descriptive approach with interviews, observations, field notes, and documentation as data collection techniques. The research unit is the principal, musical teacher, and students. Data validity test is done using triangulation of sources and techniques. Data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman. The results showed that (1) Javanese traditional culture at SD N Grogol reflected the nationalism character which was implemented in musical extracurricular activities. (2) Careful planning and implementation of musical activities routinely carried out every week forms the character of the nationalism in students, namely the attitude of respect and preserve the nation's culture. (3) Karawitan culture can provide role models that contain the value of the nationalism character and can be applied by students in life. This study concluded that the Javanese traditional culture at SDN Grogol reflected the nationalism character that is implemented in musical extracurricular activities.*

**Keyword:** *nationalism characters, karawitan, extracurricular.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memaknai implementasi karakter cinta tanah air pada kesenian tradisional Jawa Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Unit penelitian adalah kepala sekolah, guru karawitan, dan siswa. Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Data dianalisis dengan model interaktif Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kesenian tradisional Jawa di SDN Grogol mencerminkan karakter cinta tanah air yang di implementasikan pada ekstrakurikuler karawitan. (2) Perencanaan yang matang dan pelaksanaan kegiatan kesenian karawitan yang rutin dilakukan tiap minggunya membentuk karakter cinta tanah air pada diri siswa, yaitu sikap menghargai dan melestarikan budaya bangsa. (3) Kesenian karawitan mampu memberi keteladanan yang mengandung nilai karakter cinta tanah air dan dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu kesenian tradisional Jawa di SDN Grogol mencerminkan karakter cinta tanah air yang di implementasikan pada ekstrakurikuler karawitan.

**Kata kunci:** karakter cinta tanah air, kesenian karawitan, ekstrakurikuler.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat menjadi manusia beradab (Muslich, 2011: 75). Untuk mendukung terciptanya manusia yang beradab, tidak heran pendidikan saat ini mengarah pada pendidikan karakter bangsa. Seseorang yang berkarakter muncul secara alami ketika dalam merespon situasi secara bermoral melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan karakter lainnya (Lickona, 1991). Dalam pengembangannya karakter dimulai dari pembentukan sikap berdasarkan nilai-nilai tertentu, seperti nilai-nilai agama, budaya, termasuk ideologi negara (Fahmy et al., 2015). Cinta tanah air merupakan bagian dari karakter yang dimunculkan pada diri siswa melalui proses pembelajaran. Cinta tanah air diartikan sebagai sikap bangga terhadap negara. Cinta tanah air digambarkan dengan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang merugikan bangsa sendiri (Suyadi, 2013), (Utami et al., 2018). Pentingnya karakter cinta tanah air telah ditanamkan sejak dini pada tingkatan sekolah dasar. Karena sikap

yang digambarkan pada karakter cinta tanah air merujuk pada rasa nasionalis terhadap bangsa. Rasa nasionalisme pada setiap anggota bangsa berupa rasa untuk setia dan mengutamakan kesejahteraan bangsa (Ahlerup & Hansson, 2011). Tidak heran siswa yang memiliki jiwa nasionalisme akan tetap cinta terhadap budaya tanah air meskipun telah dipengaruhi oleh budaya asing.

Pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki karakter cinta tanah air pada dirinya. Kurangnya karakter cinta tanah air pada diri siswa terlihat dari adanya sikap siswa yang melanggar peraturan sekolah, berkurangnya rasa sosial pada masyarakat Indonesia, menggunakan bahasa yang tidak sopan, banyak yang beranggapan bahwa menunjukkan rasa cinta Indonesia cukup hanya dengan mengikuti upacara dan juga kurangnya minat terhadap produk buatan bangsa sendiri (Aprilina et al., 2017). Rendahnya rasa cinta tanah air juga ditunjukkan oleh bahwa siswa yang datang terlambat saat mengikuti upacara, kurangnya penghayatan peserta didik ketika upacara bendera, lagu nasional maupun lagu daerah kurang disukai dan lebih menyukai lagu orang dewasa yang belum pantas di pahami (Atika et al., 2019). Oleh karena itu, karakter cinta tanah air perlu diterapkan pada pendidikan

dasar. Karakter cinta tanah air tersebut telah disisipkan dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan seperti yang diterapkan pada sekolah dasar negeri di Grogol. Sekolah dasar negeri (SDN) Grogol mengimplementasikan karakter cinta tanah air pada kegiatan karawitan sebagai wadah untuk menumbuhkan jiwa cinta terhadap budaya tanah air dan berpartisipasi dalam menjaga budaya, ekonomi, bahasa, maupun politik dengan baik.

Karawitan merupakan kesenian musik tradisional Jawa. Musik tradisional ini dipengaruhi oleh beberapa latar belakang sejarah seperti banyak agama dan kustomisasi budaya asing (Jondya & Iswanto, 2017). Meskipun terkontaminasi dengan budaya asing kesenian karawitan masih diterapkan pada pembelajaran sebagai bentuk implementasi kearifan lokal. SD N Grogol merupakan sekolah yang menerapkan kesenian karawitan sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah dan diikuti oleh siswa kelas III, IV dan V. Karawitan dijadikan sebagai kegiatan unggulan karena sering mendapatkan prestasi, baik tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, maupun nasional. Siswa tidak hanya belajar tentang tata-cara membunyikan gamelan, tetapi siswa belajar tentang nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal. Nilai-nilai

pendidikan dapat menjawab tentang memudarnya nilai karakter dan dapat membangun sikap siswa melalui nilai-nilai kearifan lokal (Adi Wijaya et al., 2018). Guru karawitan mengungkapkan bahwa kegiatan karawitan yang diselenggarakan bertujuan untuk mengenalkan kesenian karawitan sebagai salah satu warisan kebudayaan leluhur kepada siswa agar keberadaannya tetap lestari. Salah satu bukti warisan leluhur budaya Jawa yang terdapat di SDN Grogol yaitu gamelan. Terdapat dua perangkat laras gamelan pelog dan slendro yang dimiliki SDN Grogol. Gamelan tersebut yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Grogol.

Kegiatan ekstrakurikuler karawitan SDN Grogol sedikit demi sedikit telah menumbuhkan karakter cinta tanah air pada siswa. Untuk dapat menilai karakter cinta tanah air pada kegiatan karawitan ini, dapat dinilai melalui indikator menyenangkan keragaman budaya seni di Indonesia, menyenangkan keragaman suku bangsa dan bahasa daerah, melestarikan budaya Indonesia, cinta tanah air, bangga berbangsa Indonesia, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan (Nurhayati, 2013), (Supinah & Parmin, 2011). Penilaian terhadap siswa pada kegiatan karawitan di SDN Grogol sebagai

gambaran bagaimana karakter cinta tanah air yang terdapat di kegiatan tersebut.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan memaknai karakter cinta tanah air pada kesenian tradisional Jawa yaitu karawitan di SDN Grogol. Manfaat penelitian ini secara teoritis dapat memberikan sum-bangan kajian mengenai karakter cinta tanah air dan memberikan informasi mengenai kesenian karawitan di sekolah dasar. Manfaat penelitian secara praktis yaitu dapat memoti-vasi siswa untuk lebih cinta akan bangsa Indonesia dan bangga terhadap budaya tradi-sional Indonesia, mampu memotivasi guru membentuk karakter cinta tanah air pada siswa, dan memberikan wawasan, ilmu, dan pengalaman yang lebih luas mengenai budaya bangsa Indonesia.

## **METODE**

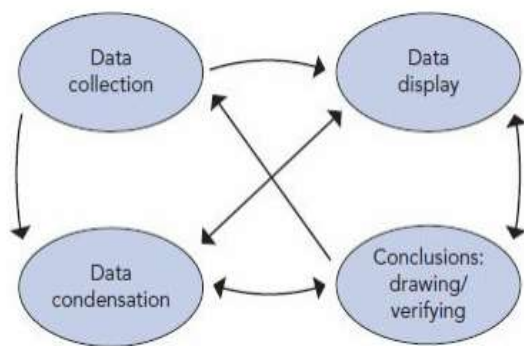
Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif ini yaitu mendeskripsikan, menggambarkan, atau mengilustrasikan fakta dilapangan secara sistematis, faktual, dan akurat. Penelitian ini dilakukan di SDN Grogol Bantul Yogyakarta. Penelitian ini untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di SDN Grogol mengenai implementasi karakter cinta tanah air pada kesenian tradisional Jawa.

Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dan observasi. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari hasil dokumentasi seperti foto kegiatan implementasi kearifan lokal melalui kesenian karawitan di SDN Grogol.

Unit penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru karawitan, dan siswa kelas III, IV, dan V. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data sebagai uji keabsahan penelitian. Dengan instrumen pengumpulan data pedoman lembar observasi, lembar wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik triangulasi data ini berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dengan mencocokkan data hasil wa-wancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi teknik dengan mengujikan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data ini bertujuan untuk memvalidkan sumber data yang diperoleh.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik analisis data model *interactive analysis* (Miles, 2014: 14). Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data kualitatif secara

interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh. Analisis data kualitatif tersebut menggunakan empat langkah yaitu, pengumpulan data reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles, 2014). Untuk memperjelas cara kerja analisis data model interaktif, dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1 Komponen Analisis Data Model Interaktif

Sumber: Milles & Huberman, 2014, p.10.

## HASIL

### Persiapan guru sebelum kegiatan kesenian karawitan.

Kegiatan kesenian karawitan di SDN Grogol dituangkan menyesuaikan buku pegangan guru pada saat mengajar. Hal ini dituturkan oleh KS salah satu narasumber yang menyebutkan bahwa “Sebelum pelaksanaan kegiatan karawitan guru menyiapkan materi apa saja yang akan disampaikan pada setiap pertemuannya supaya kegiatan tidak monoton dan

tersruktur” (KS/27). Sumber lain diperoleh dari GK yang mengatakan bahwa “Persiapan sebelum kegiatan karawitan yaitu guru menyiapkan sejumlah materi yang akan disampaikan dan materi tersebut disusun selama satu semester. Meskipun terkadang dalam pelaksanaannya diselingi oleh kegiatan atau even di luar seperti lomba” (GK/27). Dalam pelaksanaannya kegiatan kesenian karawitan guru menyiapkan materi yang disusun secara terstruktur pada setiap pertemuannya di SDN Grogol.

Data lain diperoleh dari observasi dan catatan lapangan yang memperlihatkan bahwa sebelum pelaksanaan kegiatan kesenian karawitan guru menyiapkan materi terlebih dahulu. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan bahwa persiapan guru sebelum kegiatan kesenian karawitan dipersiapkan secara terstruktur menyesuaikan materi yang ada di buku pegangan guru. Persiapan guru dalam karawitan dipersiapkan setiap pertemuannya agar pembelajaran tidak monoton.

### Pelaksanaan kesenian karawitan yang berkaitan dengan karakter cinta tanah air.

Pelaksanaan kegiatan kesenian karawitan membentuk karakter siswa SDN Grogol yaitu karakter cinta tanah air.

Sesuai penuturan KS yang mengatakan bahwa “Pelaksanaan kegiatan karawitan ini bertujuan agar siswa kami memiliki sikap atau karakter cinta tanah air. Hal ini terlihat pada konsistensi dan antusiasnya siswa dalam latihan ataupun pentas” (KS/27). Karakter cinta tanah air ini tertanam pada diri siswa karena pembiasaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD N Grogol. Menumbuhkan sikap cinta akan budaya sendiri membutuhkan pembiasaan dalam pelaksanaannya. Guru memberikan pengetahuan mengenai kesenian karawitan dan aturan saat memainkannya. Hal ini dituturkan oleh GK bahwa “Untuk bisa sampai gelar juara nasional tidak mudah, perlu rutinitas dan konsistensi pada kegiatan karawitan. Penyampaian materi dan praktik langsung disampaikan rutin oleh guru karawitan. Selain itu adanya aturan pelaksanaan kegiatan karawitan yaitu tata cara memukul gamelan dan bagaimana mengharai gamelan karawitan tersebut” (GK/28). Sikap mengenai cinta tanah air ini juga dituturkan oleh salah satu siswa SDN Grogol bahwa “Saya merasa bangga bahwa SDN Grogol memiliki karawitan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib di sekolah” (S3/30). Rutinitas kegiatan karawitan di SDN Grogol ini menggambarkan bahwa pembiasaan

mampu membentuk sikap cinta akan budaya sendiri yaitu kesenian karawitan.

Karakter cinta tanah air juga terlihat pada dokumen lain mengenai implementasi cinta tanah air yaitu adanya video pentas kesenian karawitan SD N Grogol di tingkat nasional dan mampu meraih gelar juara satu. Sikap yang tergambar yaitu siswa SDN Grogol tampil percaya diri memperkenalkan kesenian tradisional Jawa Indonesia. Selain itu siswa SDN Grogol mencerminkan sikap menghargai akan kesenian karawitan melalui unggah-ungguh saat tampil.

#### **Keteladanan pada kegiatan kesenian karawitan dengan nilai-nilai cinta tanah air.**

Kegiatan karawitan di SDN Grogol rutin dilakukan tiap minggunya. Hal ini dituturkan oleh KS bahwa “Proses pembelajaran kearifan lokal dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan yang dilakukan dua kali pertemuan dalam satu minggu” (KS/27). Karawitan SDN Grogol rutin diadakan tiap minggunya dan lebih intensif latihan apabila akan diadakan pentas ataupun lomba. Kegiatan rutin karawitan tersebut memberi keteladanan bagi siswa SDN Grogol, yaitu lebih mengenal tentang kesenian karawitan sehingga muncul sikap menghargai budaya bangsa. Sikap menghargai tersebut

dituturkan oleh GK yaitu “Konsep materi dan skill memainkan gamelan tidak cukup. Oleh karena itu penanaman penjiwaan dan sikap pun perlu diperhatikan. Saya menanamkan sikap menghargai kesenian karawitan dengan contoh alat gamelan tidak boleh dilangkahi. Hal tersebut sebagai wujud penghargaan terhadap gamelan karawitan” (GK/28). Ketaladanan dapat dicerminkan melalui sikap menghargai akan budaya sendiri sehingga nilai-nilai cinta tanah air tertanam pada diri siswa. Dokumentasi lain terlihat bahwa siswa menunjukkan sikap menghagai dengan tidak melangkahi alat gamelan yang ada di

## **PEMBAHASAN**

Pembahasan ini menggambarkan bahwa terdapat karakter cinta tanah air pada kesenian tradisional Jawa Indonesia. Kesenian tradi-sional tersebut yaitu karawitan. Implementasi karakter cinta tanah air pada kesenian karawitan membentuk sikap menghargai dan melestarikan budaya bangsa Indonesia.

### **Persiapan guru sebelum kegiatan kesenian karawitan.**

Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan bahwa sebelum kegiatan kesenian karawitan guru karawitan menyiapkan materi yang telah dirancang selama satu semester. Rencana

pembelajaran satu semester tersebut disusun oleh guru karawitan sebagai acuan pembelajaran. Buku pegangan guru mengenai materi karawitan menjadi acuan tersendiri bagi guru karawitan dalam menyusun rancangan pembelajaran. Sejalan dengan penelitian (Santiprasitkul et al., 2013: 1079-1080) bahwa proses pembelajaran dalam menerapkan kearifan lokal membutuhkan persiapan-persiapan dan fasilitas yang memadai. Persiapan dan fasilitas yang memadai berupa materi mengenai karawitan dengan tujuan agar pembelajaran tidak monoton dan siswa nyaman saat kegiatan karawitan. Meskipun pada kenyataanya kenyamanan siswa tidak menentu atau berubah. Perubahan dalam kenyamanan dialami siswa yang dikaitkan dengan perubahan dalam penggunaan strategi kognitif (Ahmed et al., 2013). Strategi kognitif yang diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini yaitu dengan menyusun materi apa saja yang akan di sampaikan pada setiap pertemuannya me-nyesuaikan kondisi yang ada dilapangan. Kondisi dilapangan yang dimaksud yaitu apa-bila terdapat materi yang memang sulit dan siswa belum menguasainya. Siswa yang belum paham akan cenderung tidak serius dalam kegiatan karawitan. Kenyamanan siswa akan menurun ketika jarang latihan, pengorgan-isasian, dan strategi

pengulangan (Obergruesser & Stoeger, 2020). Strategi pengulangan diterapkan untuk menambah siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Hal ini dikarenakan materi mengenai kesenian karawitan ini saling berkaitan satu sama lain. Disamping menyiapkan materi untuk kegiatan rutin, guru karawitan juga menyiapkan materi untuk lomba ataupun pentas karawitan. Per-siapan yang dilakukan guru karawitan SDN Grogol terkonsep dengan baik. Hal ini terlihat bahwa guru karawitan memberi instruksi yang jelas pada siswa saat berlangsungnya kegiatan kesenian karawitan di SDN Grogol baik latihan ataupun pentas.

### **Pelaksanaan kesenian karawitan yang berkaitan dengan karakter cinta tanah air.**

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa pelaksanaan kesenian karawitan mengarah pada karakter cinta tanah air. Salah satu indikator karakter cinta tanah air yaitu melestarikan budaya bangsa. Karawitan merupakan kesenian lokal Jawa yang perlu dilestarikan keberadaannya. Kesenian karawitan mengandung nilai-nilai luhur yang penting sebagai pedoman hidup seseorang. Nilai-nilai luhur budaya dan lingkungan sekitar terutama dalam kepedulian terhadap budaya lokal menjadi dasar dalam fakta pendidikan (Kadek

Mustika, 2018: 4), (Surtikanti et al., 2017: 1-2). SDN Grogol memfasilitasi siswa untuk lebih mengenal budaya bangsa Indonesia melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib kesenian karawitan sebagai penanaman nilai-nilai luhur budaya bangsa. Karawitan sendiri diterapkan rutin dua kali dalam seminggu. Kegiatan karawitan dapat menumbuhkan sikap cinta tanah air melalui budaya yang dimiliki bangsa sendiri. Senada dengan penelitian (Fibrianto & Bakhri, 2018) bahwa ekstrakurikuler mampu membentuk karakter, moralitas, dan menumbuhkan sikap nasionalisme siswa. Karakter cinta tanah air dicerminkan oleh siswa dengan sikap bangga terhadap apa yang dimiliki oleh bangsa Indonesia salah satunya yaitu kesenian tradisional karawitan. Sikap cinta tanah air pada diri siswa dapat timbul karena adanya pembiasaan yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Grogol. Pembiasaan diartikan sebagai perilaku yang menetap, berlangsung secara otomatis, dan tidak direncanakan sehingga mampu mencerminkan karakter seseorang (Rohmah, 2019). Pembiasaan tersebut memberi dampak positif bagi siswa SDN Grogol berupa sikap menghargai budaya bangsa dan melestarikan budaya bangsa. Menghargai budaya bangsa yang dicerminkan pada kegiatan karawitan yaitu



dengan unggah-ungguh atau tata cara yang benar saat memainkan alat gamelan karawitan. Pembiasaan yang diterapkan di SDN Grogol pada kegiatan karawitan mampu membentuk karakter cinta tanah air siswa untuk selalu bangga dan menghargai budaya yang dimiliki bangsa Indonesia.

### **Keteladanan pada kegiatan kesenian karawitan dengan nilai-nilai cinta tanah air.**

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa kesenian karawitan memberi keteladanan tentang nilai-nilai cinta tanah air. Keteladanan juga ditunjukkan oleh guru sebagai model atau contoh bagi siswa. Keteladanan guru memiliki karakteristik, salah satunya berpengetahuan luas, jelas, mengasyikkan, ramah, memotivasi, menyemangati, sabar dan memotivasi (Chaharbashloo et al., 2019). Selain itu keteladanan terlihat berdasarkan aktifitas rutin yang diterapkan di SDN Grogol melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Kesenian karawitan mengenalkan budaya lokal bangsa Indonesia dengan tujuan siswa mampu menghargai dan melestarikan kesenian tradisional Jawa. Sikap menghargai atau toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang

mengikuti aturan, di mana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain (Bakar, 2015). Sikap menghargai tidak hanya pada sesama teman saja namun pada alat gamelan. Sikap menghargai terhadap alat gamelan yaitu dengan tidak boleh melangkahnya. Keteladanan lain yang dicerminkan yaitu siswa SDN Grogol mampu memperkenalkan kesenian tradisional karawitan secara nasional. Senada dengan penelitian (Muslimin., 2017) bahwa pertunjukan seni rakyat sebagai media tradisional untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dan dipahami masyarakat sebagai kearifan lokal. Kesenian karawitan mampu membentuk keteladanan yang mengandung nilai-nilai cinta tanah air pada diri siswa salah satunya sikap toleransi perbedaan dan sikap melestarikan budaya. Adanya keteladanan pada kegiatan kesenian karawitan menjadikan siswa lebih memahami dan mampu mengaplikasikannya dalam ke-hidupan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa kesenian tradisional Jawa di SDN Grogol mencerminkan karakter cinta tanah air yang di implementasikan pada ekstrakurikuler karawitan. Perencanaan yang matang dan

pelaksanaan kegiatan kesenian karawitan yang rutin dilakukan tiap minggunya membentuk karakter cinta tanah air pada diri siswa, yaitu sikap menghargai dan melestarikan budaya bangsa. Kesenian karawitan mampu memberi keteladanan yang mengandung nilai karakter cinta tanah air dan dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, saran yang disampaikan yaitu kebijakan sekolah mengenai ekstrakurikuler karawitan harus tetap dipertahankan sebagai pembelajaran bu-daya bagi siswa. Guru tetap terus mengem-bangkan kompetensi dalam mengajarkan kesenian karawitan pada siswa SDN Grogol. Guru juga perlu memberikan motivasi kepada siswa agar semangat untuk belajar tentang bu-daya bangsa Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adi Wijaya, D., Djono, & Ediyono, dan S. (2018). The Attitude of socio-harmony and Local Wisdom: an Indicator of the Development of Social Tolerance of High School Students. *SHS Web of Conferences*, 42, 00049. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200049>
- Ahlerup, P., & Hansson, G. (2011). Nationalism and government effectiveness. *Journal of Comparative Economics*, 39(3), 431–451. <https://doi.org/10.1016/j.jce.2011.05.001>
- Ahmed, W., van der Werf, G., Kuyper, H., & Minnaert, A. (2013). Emotions, self-regulated learning, and achievement in mathematics: A growth curve analysis. *Journal of Educational Psychology*, 105(1), 150–161. <https://doi.org/10.1037/a0030160>
- Aprilina, N., Fauziah, T., & Affan, M. H. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran IPS di Gugus 25 SDN 2 Mata IE Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2 (3), 32–40.
- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(1), 105–113.
- Bakar, A. (2015). Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama. *Toleransi*, 7(2), 123–131. <https://doi.org/10.24014/trs.v7i2.1426>
- Chaharbashloo, H., Gholami, K., Aliasgari, M., Talebzadeh, H., & Mousapour, N. (2019). Analytical reflection on teachers' practical knowledge: A case study of exemplary teachers in an educational reform context. *Teaching and Teacher Education*, 87, 102931. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.102931>
- Fahmy, R., Bachtiar, N., Rahim, R., & Malik, M. (2015). Measuring Student Perceptions to Personal Characters Building in Education: An Indonesian Case in Implementing New Curriculum in High School. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 851–858. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.112>
- Fibrianto, A. S., & Bakhri, S. (2018). Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera)

- Dalam Pembentukan Karakter, Moral Dan Sikap Nasionalisme Siswa Sma Negeri 3 Surakarta. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(2), 75. <https://doi.org/10.21067/jmk.v2i2.1970>
- Jondya, A. G., & Iswanto, B. H. (2017). Indonesian's Traditional Music Clustering Based on Audio Features. *Procedia Computer Science*, 116, 174–181. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2017.10.019>
- Kadek Mustika, I. (2018). Local Wisdom-Based Character Education In Teaching Balinese To Achieve National Integration Of a Nation. *SHS Web of Conferences*, 42(September 2011), 00013. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200013>
- Lickona, T. (1991). *Education for Character : How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney: Aucland : Bantam nooks.
- Miles, M. B. (2014). *Qualitative Data Analysis*.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muslimin., M. (2017). A Traditional Communication of Bugis (Note 1) in the South Sulawesi of Indonesia through the Art Performance of Kecapi. *Asian Social Science*, 13(3), 21. <https://doi.org/10.5539/ass.v13n3p21>
- Nurhayati, Y. (2013). *Pengaruh Upacara Bendera Terhadap Sikap Nasionalisme*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Obergriesser, S., & Stoeger, H. (2020). Students' emotions of enjoyment and boredom and their use of cognitive learning strategies – How do they affect one another? *Learning and Instruction*, 66(December 2018), 101285. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2019.101285>
- Rohmah, S. (2019). Konsep Membentuk Karakter Anak Berbasis Al- Qur ' An. *Jurnal Qiro'ah*, 9(1).
- Santiprasitkul, S., Sithivong, K., & Polnueangma, O. (2013). The First Year Nursing Students' Achievement And Critical Thinking In Local Wisdom Course Using Problem Based Learning Process. *Wireless Personal Communications*, 69(3), 1077–1085. <https://doi.org/10.1007/s11277-013-1067-2>
- Supinah & Parmin. (2011). *Modul Matematika SD Program Bermutu Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika di SD*. Yogyakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Surtikanti, H. K., Syulasma, A., & Ramdhani, N. (2017). Traditional Knowledge of Local Wisdom of Ammatoa Kajang Tribe (South Sulawesi) about Environmental Conservation. *Journal of Physics: Conference Series*, 895(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/895/1/012122>
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Utami, R. D., Sari, I. N., & Melindayani, S. (2018). Generasi Berkarakter Dengan Mocita (Monopoli Cinta Tanah Air) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Karakter Pada Diri Anak Sekolah Dasar. *Pena : Jurnal Penelitian Dan Penalaran*, 4(2), 825–833. Diambil dari <https://journal.unismuh.ac.id/index.ph>

[p/pena/article/view/1626](#)